



PENGEMBANGAN LKS BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) POKOK BAHASAN TAHAP PENCATATAN AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA

Fitri Nurhayati, Joko Widodo, Etty Soesilowati✉

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan
Agustus 2015

Keywords:
*Student Worksheet (LKS),
Problem Based Learning
(PBL), stage of accounting,
service company*

Abstrak

Penggunaan suplemen bahan ajar seperti LKS sering dimanfaatkan untuk membantu pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Namun, masih banyak peserta didik yang belum memahaminya. Hal ini terjadi salah satunya karena konsep yang disampaikan dalam LKS kurang faktual seperti penggunaan sederetan transaksi sebagai dasar penyusunan jurnal umum. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih konvensional memberikan sumbangsih dalam pemahaman peserta didik. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan LKS dengan pendekatan pembelajaran tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi peneliti, guru, dosen, dan melibatkan partisipasi peserta didik. Penilaian kualitas LKS didasarkan pada aspek penilaian pendekatan penulisan, kebenaran konsep, kedalaman konsep, keluasan konsep, kejelasan kalimat, kebahasaan, penilaian hasil belajar, kegiatan peserta didik, keterlaksanaan, penampilan fisik. Berdasarkan hasil penelitian, LKS faktual masih harus dikembangkan karena terdapat kelemahan diantaranya pada aspek pendekatan penulisan, aspek keluasan konsep, aspek kebahasaan, aspek penilaian hasil belajar, aspek kegiatan peserta didik, aspek keterlaksanaan, dan aspek penampilan fisik. LKS berbasis PBL tahap pencatatan perusahaan jasa yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualitas sangat baik. Penilaian ini berdasarkan dari penilaian validator. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap LKS berbasis PBL.

Abstract

The use of supplementary teaching materials such as students worksheets are often applied to help students' understanding on the stages of accounting in service companies. However, many of them do not recognize it as it is. One of the reasons is because the concepts presented on the LKS are less factual, e.g. the use of a series of transactions prior to the construct general journal. Applied conventional learning approaches have also contributed to the comprehension of the students. It was conducted with the collaboration of the researcher, teachers, lecturers, and students' participation. Student Worksheet have not developed because there are various weaknesses on aspects like the writing approach, concepts accuracy, concepts depth, concepts broadness, the clarity of the sentences, language, learning outcomes assessment, students activities, feasibility and its appeal. Student Worksheet with PBL recording stage service companies that developed by researchers has very good quality. This assessment is based on the assessment validator. Researchers can then perform further development of the worksheets.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: fi3_cn@yahoo.com

PENDAHULUAN

Lembar kerja siswa merupakan bahan pembelajaran cetak yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. LKS sangat baik dipergunakan dalam rangka strategi heuristik maupun ekspositorik. Dalam strategi heuristik LKS dipakai dalam metode penemuan terbimbing, sedangkan dalam strategi ekspositorik LKS dipakai untuk memberikan latihan pengembangan. Selain itu LKS sebagai penunjang untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar (Dhari dan Haryono, 1988).

Keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan misalnya didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik (Rohaeti, 2014). Penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran dapat mengubah pola pembelajaran yaitu dari pola pengajaran *teacher centered* menjadi pola pembelajaran *student centered*. Pola pengajaran yang berpusat pada guru terjadi interaksi satu arah sehingga guru menerangkan, mendikte, sedangkan peserta didik mendengar, mencatat, dan mematuhi semua perintah guru. Sebaliknya, pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan antarsiswa.

Hasil penelitian mengenai LKS terbukti efektif dalam peningkatan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah penelitian dan pengembangan dari Eka Dani Rahmawati (2013) yang menyimpulkan bahwa penerapan LKS berbasis kontekstual membuat rata-rata nilai peserta didik telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nagihan Yildirim, Sevil Kurt, dan Alipasa Ayas (2011) yang menyimpulkan bahwa dengan penggunaan LKS pada kelas eksperimen akan lebih cepat berhasil dari pada kelas kontrol.

LKS yang baik harus memenuhi persyaratan konstruksi, teknis, dan didaktik. Persyaratan konstruksi tersebut meliputi syarat-

syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakekatnya haruslah dapat dimengerti oleh pihak pengguna LKS yaitu peserta didik, sedangkan syarat didaktik artinya bahwa LKS tersebut haruslah memenuhi asas-asas yang efektif (Trisna Ari Ayumika, 2012)

Namun, LKS yang ada di SMA Negeri 1 Jepara saat ini masih belum memenuhi persyaratan LKS yang baik terutama pada pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa. Ditinjau dari segi materi, materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai. Dalam silabus ekonomi SMA Negeri 1 Jepara menyebutkan bahwa materi pembelajaran pada pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa dimulai dari membuat jurnal umum dan posting buku besar. Sebagai tahap awal proses pencatatan, dalam membuat jurnal umum dimulai dari menganalisis transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan jasa dari berbagai bukti transaksi dalam periode tertentu. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam menganalisis dari bukti transaksi perusahaan jasa. Namun yang terjadi, pembuatan jurnal umum berasal dari uraian transaksi perusahaan jasa sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis transaksi tersebut.

Dari segi didaktik, LKS berisi sederetan soal-soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami, namun pilihan ganda mempunyai kelemahan yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran, tetapi menghafalkan soal dan jawabannya (Muslich, 2007).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tabel didapatkan informasi bahwa dari rata-rata mid semester mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jepara, masing-masing kelas masih rendah. Dugaan

tersebut muncul karena berdasarkan data yang didapat, lebih dari 50% siswa kelas XI IPS belum mencapai KKM yang ditargetkan oleh sekolah yaitu sebesar 78. Dari seluruh jumlah peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 142, persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 59,86%, dan peserta didik yang tuntas sebesar 40,14%. Kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum mencapai nilai KKM menjadi permasalahan dalam sekolah terutama guru yang mengampu mata pelajaran tersebut, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar.

Selain itu, penggunaan LKS yang kurang mudah dipahami juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran terutama pada pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran seperti LKS masih perlu dikembangkan lagi karena dalam pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa, data jurnal umum berasal dari sederetan transaksi yang terjadi di suatu perusahaan.

Pembelajaran konvensional pada pembelajaran akuntansi pada dasarnya masih bisa dan perlu untuk diterapkan, akan tetapi pembelajaran ini kurang tepat apabila tidak dimodifikasi dengan model pembelajaran lainnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas guru agar peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima penjelasan dari guru serta memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada peserta didik senantiasa berpikir dan berperan aktif.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian permasalahan autentik yang berfungsi sebagai dasar bagi peserta didik untuk melakukan investigasi. Dengan adanya permasalahan yang harus diselesaikan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Savery (2006) bahwa motivasi peserta didik meningkat saat diberi tanggung jawab untuk menyesuaikan sebuah permasalahan.

Menurut Arends (2008) PBL dirancang terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya; mempelajari tingkah laku orang-orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan; menjadi pelajar yang mandiri dan otonom. Savery (2006), menggambarkan dengan PBL dapat mengembangkan keterampilan khusus termasuk kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisa dan memecahkan masalah kompleks, masalah dunia nyata, untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan sumber daya secara tepat, untuk bekerja sama, menunjukkan kemampuan komunikasi efektif, dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan intelektual agar peserta didik dapat terus belajar.

Menurut Cazzola (2008) PBL merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) berdasarkan pada analisis, resolusi, dan diskusi tentang masalah yang diberikan. Dengan kata lain, peserta didik dituntut untuk terlibat lebih intensif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal senada juga disampaikan oleh Komalasari (2013) yang mengatakan bahwa konsep-konsep abstrak akan lebih dipahami oleh peserta didik jika mengalaminya secara langsung. Pengembangan LKS berbasis PBL perlu untuk dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud yaitu tercapainya keberhasilan pembelajaran melalui pembelajaran yang berorientasi pada masalah dengan berbantuan bahan ajar berupa LKS. Salah satu suplemen bahan ajar yang efektif untuk membantu kegiatan belajar mengajar khususnya akuntansi pada pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi ringkasan materi dan latihan soal siswa yang sudah dikembangkan.

Untuk pembuatan LKS berbasis PBL pada pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa, terdapat lima tahap yang harus dikerjakan yaitu Tahap 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah; Tahap 2:

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap orientasi peserta didik terhadap masalah, kegiatan yang dilakukan guru meliputi: menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan membayangkan permasalahan yang diberikan melalui sumber, media yang telah dirancang oleh guru. Pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Pada tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

LKS yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar menjadi LKS yang berkualitas baik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain syarat didaktik, konstruksi, dan teknis. Syarat didaktik meliputi mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, member penekanan pada proses untuk menemukan konsep, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan ciri KTSP, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri

peserta didik, pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

Syarat konstruksi meliputi menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kesedasaan anak, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki tata urutan pelajaran sesuai tingkat kemampuan anak, menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber diluar kemampuan peserta didik, menyediakan ruang yang cukup pada LKS sehingga peserta didik dapat menulis atau menggambarkan sesuatu pada LKS, menggunakan kalimat sederhana dan pendek, menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kalimat, dapat digunakan oleh anak dengan kecepatan belajar bervariasi, memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat dan memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya.

Syarat teknis meliputi menggunakan huruf cetak, tidak menggunakan huruf latin/romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topic, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, mengusahakan keserasian perbandingan besarnya huruf dengan gambar serasi, keberadaan gambar dalam menyampaikan pesan, kombinasi antar gambar dan tulisan adalah menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2011), *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah lembar kerja siswa (LKS) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi pada perusahaan jasa. Langkah-langkah penggunaan metode *research and development* (R&D) meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, ujicoba pemakaian, revisi produk, ujicoba produk, revisi desain, revisi produk, dan produksi masal. Subjek uji coba pengembangan ini meliputi: (1) ahli akuntansi

yaitu Dr. M. Khafid, SPd, M.Si dan Dr. Partono Thomas ; (2) guru ekonomi SMA untuk telaah materi yaitu Guru Ekonomi SMA yang ada di Kabupaten Jepara; (3) peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian LKS faktual dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui kuesioner atau angket dengan berbagai indikator yang ada. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa penilaian LKS faktual dari berbagai aspek menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49 dengan kategori kurang baik. Hasil analisis kebutuhan terhadap LKS yang akan dikembangkan menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan LKS sangat penting untuk dilakukan yaitu dengan perolehan skor sebesar 88. Berbadarkan penilaian dari validator dapat disimpulkan bahwa desain LKS berbasis PBL yang dirancang dalam penelitian ini sangat baik yaitu dengan perolehan skor total sebesar 85.

Pengembangan LKS dengan menggunakan pendekatan PBL ini menunjukkan hasil yang sangat baik, ini sesuai dengan *grand theory* PBL yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian Rohaeti, dkk juga menunjukkan bahwa pengembangan LKS yang dilakukan memiliki kualitas yang sangat baik berdasarkan penilaian *reviewer*. Penilaian aspek pendekatan penulisan memiliki nilai rata-rata sebesar 90 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa LKS berbasis PBL telah memberikan titik tolak yang sangat baik terhadap proses pembelajaran. Titik tolak tersebut diantaranya adalah penekanan ketrampilan proses; menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari; mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian aspek kebenaran konsep sebesar 85 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa materi dalam LKS berbasis PBL telah sesuai dengan dasar-dasar teoritik. Dasar-dasar teoritik tersebut diantaranya adalah kesesuaian konsep dengan yang dikemukakan oleh ahli akuntansi dan kebenaran susunan materi tiap pokok bahasan. Penilaian aspek kedalaman

konsep sebesar 88 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa muatan dan kedalaman materi dalam LKS berbasis PBL telah sesuai kurikulum yang berlaku. Muatan konsep latar belakang akuntansi dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Penilaian aspek keluasan konsep sebesar 85 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa relevansi dengan pencapaian kompetensi dasar peserta didik dalam LKS berbasis PBL sangat baik. Diantaranya adalah kesesuaian konsep dengan materi pokok pada kurikulum yang berlaku; hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari; informasi yang dikemukakan sesuai dengan perkembangan jaman. Penilaian aspek kejelasan kalimat sebesar 83 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kalimat yang digunakan dalam LKS berbasis PBL mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda.

Penilaian aspek kebahasaan sebesar 83 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa bahasa yang digunakan dalam LKS berbasis PBL berdasarkan Ejaan Yang Benar (EYD) dan dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar lebih giat. Penilaian aspek penilaian hasil belajar sebesar 88 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa dalam LKS berbasis PBL sudah dapat mengukur kemampuan peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan PBL. Penilaian aspek kegiatan peserta didik sebesar 86 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kalimat yang digunakan dalam LKS berbasis PBL memuat kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; mendorong peserta didik untuk menyimpulkan sebuah konsep melalui pendekatan PBL.

Penilaian aspek keterlaksanaan sebesar 85 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa dengan penggunaan LKS berbasis PBL, tujuan pembelajaran sudah tercapai sesuai alokasi waktu yang ditentukan yaitu peserta didik mampu memproses buku jurnal dan buku besar. Penilaian aspek penampilan fisik sebesar 81 dan termasuk kategori sangat baik. Ini berarti bahwa desain yang digunakan sudah baik.

Demikian juga dengan kejelasan tulisan dan gambar. Penambihan fisik LKS Berbasis PBL juga dapat mendorong minat baca peserta didik .

Dengan LKS berbasis PBL ini, peserta didik lebih mudah dalam memahami tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa. Tahapan ini sebagai langkah awal dalam siklus akuntansi perusahaan jasa sehingga peserta didik harus menguasainya. Peserta didik dapat belajar secara aktif melalui proses diskusi dengan pendekatan PBL. Respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar menunjukkan bahwa LKS Berbasis PBL ini dapat diimplementasikan pada peserta didik. Banyaknya peserta didik yang bertanya pada kegiatan pembelajaran menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan LKS Berbasis PBL ini. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan LKS Berbasis PBL mengalami peningkatan.

SIMPULAN

LKS faktual atau yang selama ini digunakan masih harus dikembangkan karena masih terdapat kelemahan diantaranya pada aspek pendekatan penulisan, aspek keluasaan konsep, aspek kebahasaan, aspek penilaian hasil belajar, aspek kegiatan peserta didik, aspek keterlaksanaan, dan aspek penampilan fisik. LKS berbasis PBL tahap pencatatan perusahaan jasa yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualitas sangat baik. Penilaian ini berdasarkan dari penilaian validator dan masukan yang diberikan. Selain itu, masukan dari guru mata pelajaran ekonomi di lingkungan Kabupaten Jepara juga menjadi pertimbangan peneliti dalam mengembangkan LKS berbasis PBL. LKS berbasis PBL tahap pencatatan perusahaan jasa efektif digunakan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jepara berdasarkan respon dan nilai peserta didik melalui uji coba dalam kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Pasca Sarjana dan berbagai

pihak yang telah memfasilitasi terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I. Richard. 2008. *Learning to Teach, Seventh Edition*. New York: McGraw Hill Companies.
- Cazzola. 2008. "Problem Based Learning And Mathematics: Possible Synergical Action". ICERI2008 Proceeding. ISBN: 978-84-612-5091-2.
- Dhari dan Haryono. 1988. <http://iierrr.blogspot.com/2012/05/pembuat-an-lks-lembar-kerja-siswa.html>
- Komalasari, K. 2013. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, Mansur. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nagihan Yildirim, Sevil Kurt, dan Alipasa Ayas. 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Achievement In Chemical Equilibrium. Journal of Turkish Science Education, Volume 8, Issue 3, Sempember 2011.
- Rahmawati, Eka Dani. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Pokok Bahasan Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa pada MA Al-Asror Semarang. Tesis: Unnes.
- Rohaeti, Eli, Widjajanti, LFX, Endang dan Padmaningrum, Tutik, Regi. Pengembangan LKS Mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP Kelas VII, VII, dan IX. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/%20Eli%20Rohaeti,%20Dra,%20M.Si,%20Dr./paper-Dwijawacanaok.pdf> (diunduh tanggal 14 April 2014)
- Savery. 2006. "Over of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions". Interdisciplinari Journal, Vol. 1 No. 1 Hal 9-20.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.